

## ABSTRAK

Perikanan budidaya merupakan salah satu bagian penting dari pengembangan sektor perikanan di Indonesia, memberikan kontribusi ke tingkat nasional, ketahanan pangan, penciptaan lapangan kerja dan pendapatan negara. Aktivitas perikanan budidaya tambak merupakan salah satu aktivitas yang dikembangkan di Kabupaten Gresik. Namun, berkembangnya kegiatan budidaya tambak ini memberikan tekanan bagi ekosistem kawasan pesisir dengan semakin meluasnya perubahan penggunaan lahan hutan mangrove menjadi tambak serta berbagai macam dampak negatif dari proses budidaya tambak terhadap kualitas lingkungan di sekitarnya. Selanjutnya, pemerintah Kabupaten Gresik menerapkan program minapolitan yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas hasil tambak sehingga mampu memperbaiki kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah “bagaimana efektivitas program minapolitan dalam pengelolaan budidaya tambak yang berkelanjutan”.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan maksud untuk memahami kondisi perkembangan aktivitas perikanan budidaya tambak serta pengaruhnya terhadap kondisi ekonomi, sosial dan lingkungan di Kabupaten Gresik. Untuk menjawab pertanyaan penelitian dilakukan survey lapangan secara langsung sekaligus dengan melakukan wawancara terhadap instansi terkait dan penyebaran kuesioner untuk pembudidaya tambak. Untuk mengetahui efektivitas program minapolitan, dilakukan evaluasi tingkat keberlanjutan kegiatan budidaya tambak pada dimensi ekonomi, sosio-teritorial dan lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya tambak memberikan berbagai macam dampak bagi perkembangan kondisi ekonomi, sosial dan lingkungan, baik dampak positif maupun negatif. Perubahan perkembangan luasan lahan tambak terlihat begitu besar dari setiap periode, dimulai dari jaman kerajaan majapahit, periode penjajahan Belanda sampai saat ini. Selanjutnya, berdasarkan hasil evaluasi tingkat keberlanjutan aktivitas budidaya tambak, dapat diketahui bahwa program minapolitan gagal dan tidak efektif dalam mewujudkan pengembangan budidaya tambak yang berkelanjutan. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya kesinambungan dan keseimbangan pada tiga aspek pembangunan berkelanjutan (ekonomi, sosio-teritorial dan lingkungan).

**Kata kunci:** minapolitan, pembangunan keberlanjutan, perikanan budidaya tambak